

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), ada beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai intrinsik, nilai likuidasi, nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Nilai pasar adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham sedangkan konsep yang paling representatif untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah konsep intrinsik.

Nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar seandainya perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008).

Pengukuran nilai perusahaan menggunakan rasio-rasio. Menurut Weston dan Copeland (2008:244) menyatakan bahwa ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER) , Rasio Tobin's Q, dan *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011:152), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai

buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi investor dalam pembuatan keputusan ketika akan melakukan kegiatan investasi. Investor akan lebih menyenangi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Hal ini karena harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau kinerja perusahaan sendiri.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2010:4) merupakan laporan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang dimiliki

oleh perusahaan. Laporan keuangan sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, Bank, manajemen, pemerintah, karyawan, serta pelaku pasar modal. Keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan modal serta laporan-laporan keuangan lainnya diantaranya laporan arus kas, dan laporan laba ditahan.

Penilaian kinerja keuangan juga berfungsi untuk memperlihatkan kepada investor atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Apabila perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik, maka akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh dari investor berasal dari dividen yang diterima secara periodic atau dari kenaikan harga saham. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan (Munawir, 1999).

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan. Untuk mengevaluasi data akuntansi dapat digunakan rasio-rasio finansial yang dibagi dalam empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas (laba), rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Dari rasio diatas yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas . Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Ratio* (DER).

ROA mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhruddin dan Hardianto, 2001:65).

ROE digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola total ekuitas yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Sedangkan DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang atau dengan pendanaan melalui ekuitas. Tujuan Rasio DER digunakan dalam penelitian adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimiliki. Rasio DER dapat diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode tahun 2005 – 2006. Selain itu Dwinita

Aryani (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROE berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller, Yuanita Handoko (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Eko (2010) mengatakan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Semakin tinggi ROE maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan (PBV). Sedangkan hasil dari penelitian Justicia (2010) mengatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi.

Desy Arista dan Astohar (2012) telah melakukan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja keuangan emiten terhadap perubahan return saham. Variabel yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Price Book Value (PBV)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price Book Value (PBV)* yang berpengaruh terhadap *return saham*, sedangkan variabel lainnya seperti *Earning per Share (EPS)*, dan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan (ROA, ROE,

DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini,yaitu:

Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Sehingga pembahasan masalah tidak meluas dan salah penafsiran. Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Variabel Independen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang dibatasi hanya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.
- b. Varibel Dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan yang dibatasi dengan *Price To Book Value (PBV)*.
- c. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan konsisten menggunakan laporan keuangannya selama periode 2013-2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, diantaranya:

a. Bagi pihak perusahaan

Sebagai sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang definisi kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, *review* penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : Berisi tentang uraian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis dan termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV : Merupakan inti dari penelitian yang berisi gambaran umum dari objek penelitian dan analisis data.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.